



Analisis Perilaku Petugas Parkir Tepi Jalan di Kabupaten Sikka dalam Perspektif Etika

Claudius Yosef Mbei^{1*}, Konstantinus Pati Sanga², Siktania Maria Dilliana³

^{1,2,3}Universitas Nusa Nipa, Indonesia

*Korespondensi penulis: yolismbei@gmail.com

Abstract. *The research aimed to analyze the behavior of on-street parking attendants in Sikka Regency, focusing on their roles as parking attendants managed by the Transportation Office as a source of Local Revenue (PAD). The theory applied in this research was the Theory of Planned Behavior (TPB). This research employed a qualitative descriptive method, with data sourced from both primary and secondary sources. The analysis was conducted on parking revenue through observations and interviews related to behavioral accounting aspects, including attitudes, perceptions, emotions, motivation, and personality. The analytical technique employed the Miles and Huberman analysis method. The findings indicated that the analysis of the behavior of on-street parking attendants in Sikka Regency, managed by the Transportation Office, showed that in terms of behavioral accounting indicators, attitudes, and personality rated as poor, whereas perceptions, emotions, and motivation rated as good. The management of on-street parking revenue in Sikka Regency was lack of optimal supervision, resulting in fluctuating parking revenue.*

Keywords: *Ethical Behavior, Revenue, Attitudes, Perceptions, Emotions, Motivation, Personality.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku petugas parkir tepi jalan di Kabupaten Sikka dalam bekerja sebagai petugas parkir yang dikelola oleh Dinas Perhubungan sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data yang berasal dari data primer dan sekunder. Analisis dilakukan pada pendapatan retribusi dengan melalui observasi dan wawancara yang berkaitan dengan akuntansi keperilakuan yaitu: sikap, persepsi, emosi, motivasi dan kepribadian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis Miles dan huberman. Hasil dari penelitian menunjukkan analisis perilaku petugas parkir tepi jalan umum di Kabupaten Sikka yang dikelola oleh Dinas Perhubungan, dalam indikator akuntansi keperilakuan yaitu: sikap dan kepribadian dinyatakan kurang baik, sedangkan persepsi, emosi dan motivasi dinyatakan baik. Dalam pengelolaan retribusi parkir tepi jalan umum di Kabupaten Sikka belum adanya pengawasan yang semaksimal mungkin sehingga pendapatan retribusi parkir selalu mengalami fluktuasi.

Kata Kunci: perilaku etis, pendapatan, sikap, persepsi, emosi, motivasi dan kepribadian.

1. PENDAHULUAN

Dalam perjalanan transportasi baik roda dua maupun roda empat tentunya akan berhenti di suatu tempat untuk tujuan tertentu, oleh karena itu dibutuhkan lahan parkir dan petugas parkir, Adriansya (2015). Transportasi merupakan proses pemindahan atau pengangkutan manusia, hewan dan barang dari suatu tempat ke tempat lain, Siswanto (2016). Transportasi mempunyai manfaat dapat dilihat dari berbagai kegiatan masyarakat, yakni manfaat ekonomi, manfaat sosial, manfaat politis, manfaat kewilayahan, tetapi dibalik semua manfaat mempunyai dampak negatif, dimana dengan adanya perkembangan transportasi, maka peningkatan jumlah transportasi semakin meningkat, dengan meningkatnya jumlah transportasi maka akan memunculkan oknum petugas parkir.

Parkir merupakan salah satu unsur utama atau aspek yang tidak terpisahkan dalam kebutuhan transportasi, karena setiap perjalanan lalu lintas dengan kendaraan roda dua maupun roda empat umumnya selalu dimulai dan diakhiri di tempat parkir. Pada dasarnya parkir adalah kebutuhan umum yang awalnya berfungsi melayani. Sesuai dengan fungsi tersebut, ruang parkir disesuaikan dengan permintaan seiring dengan kebutuhan orang yang berkendara untuk berada atau mengakses suatu tempat. Parkir adalah tempat menempatkan dengan memberhentikan kendaraan angkutan/ barang (bermotor maupun tidak bermotor) pada suatu tempat dalam jangka waktu tertentu, Sherly (2015).

Aturan yang mengatur tukang parkir di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 60 Tahun 2021 tentang Tukang Parkir. Aturan ini menyatakan bahwa setiap orang yang ingin menjadi tukang parkir harus memiliki izin resmi dari pemerintah setempat. Izin tersebut berlaku selama 2 tahun dan dapat diperpanjang. Dengan adanya aturan yang berlaku maka seorang juru parkir harus bertanggung jawab dalam menjalankan tugas 1) Mengatur dan mengarahkan kendaraan parkir, 2) Melakukan pungutan biaya parkir, 3) Mengatur jalur lalu lintas area parkir, 4) Mengawasi dan menertibkan area parkir. Tindakan Hukum terhadap Tukang Parkir Ilegal; 1) Sanksi administratif yang diberikan kepada tukang parkir ilegal adalah teguran lisan atau tertulis, pencabutan izin, dan denda administrative, 2) Sanksi pidana yang diberikan tergantung dari pelanggaran yang dilakukan, misalnya pemerasan, kekerasan, atau penipuan, 3) Masyarakat juga dapat melaporkan kegiatan tukang parkir ilegal ke pihak berwajib. Hal ini dapat dilakukan sebagai bentuk dukungan terhadap legalitas tukang parkir dan juga untuk memberikan keamanan bagi masyarakat.

Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka menetapkan Peraturan Daerah tanggal 7 Januari 2002 tentang ketentuan penyelenggaraan perparkiran Kabupaten Sikka. Dalam rangka pencapaian pelayanan dan pelaksanaan pembangunan secara efektif mampu meningkatkan sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah. Salah satu sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah yang potensial adalah dari sektor perparkiran. Untuk itu dalam mengoptimalkan pendapatan Asli Daerah (PAD), Pemerintah Kabupaten Sikka dalam hal ini pungutan retribusi daerah diharapkan mampu memberikan kontribusi dari sektor retribusi parkir. Tugas pokok Pemerintah Daerah adalah merencanakan, merumuskan, membina, mengendalikan, mengoptimalkan, pemungutan retribusi parkir, mengkoordinasi kebijakan bidang perparkiran serta merekrut petugas parkir yang mempunyai moralitas baik.

Konsep penelitian ini telah diteliti beberapa peneliti terdahulu diantaranya; Nanang dan Saputra (2019) dengan judul Analisis perilaku tukang parkir, minimnya tempat parkir dan keamanan terhadap parkir liar di jalan raya Mayong Jepara. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh

fakta sebenarnya bahwa parkir liar sangat mengganggu ketertiban lalu lintas jalan. Parkir merupakan permasalahan yang sangat kompleks sehingga memicu berbagai faktor yang mempengaruhi seperti perilaku petugas parkir liar, kurangnya lahan parkir, kurangnya Kesadaran pemilik kendaraan memarkir kendaraannya pada tempatnya sehingga sering terjadi permasalahan lalu lintas seperti kemacetan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak tersedianya fasilitas dan kurangnya petugas parkir resmi menjadi salah satu penyebab terjadinya parkir liar, beberapa ruang parkir yang dikuasai oleh sebagian masyarakat dan tidak masuk dalam pengelolaan resmi menjadi kendala pemerintah dalam mencapai realisasi PAD khususnya di bidang parkir.

Naina dan Sarihayati (2021). Analisis pengaruh perilaku juru parkir, kurangnya lahan parkir dan jaminan keamanan terhadap parkir liar di Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya petugas parkir tidak resmi yang mengumpulkan seluruh pendapatannya ke dalam kantong sendiri, walaupun tidak jarang ditemui juga ada juru parkir resmi yang melakukan hal yang sama. Tidak jarang terjadi perselisihan antara juru parkir memperebutkan kawasan atau daerah yang dikuasai.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Theory Of Planned Behavior

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior/TPB*) adalah teori psikologi yang menghubungkan keyakinan dengan perilaku. TPB merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang pertama kali diusulkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen pada tahun 1980. TPB mengasumsikan bahwa manusia yang bersifat rasional akan menggunakan informasi yang ada secara sistematis untuk memahami dampak perilakunya sebelum memutuskan untuk mewujudkan perilaku tersebut.

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa niat berperilaku (*behavioral intention*) tidak hanya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) dan norma subjektif (*subjective norm*), namun dipengaruhi juga oleh kontrol keperilakuan yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Kontrol keperilakuan yang dirasakan dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan seseorang tentang sulit atau tidaknya untuk melakukan sesuatu perilaku tertentu (Anzwar, 2003). Niat perilaku adalah niat individu untuk melakukan perilaku tertentu.

Pengertian Perilaku Etis

Perilaku etis merupakan perilaku yang sesuai dengan norma, nilai, dan hukum yang berlaku. Norma tersebut berfungsi sebagai pegangan seseorang dalam bertindak (Bertens, 1994). Perilaku etis sangat bermanfaat untuk kepentingan pribadi dan untuk berinteraksi di lingkungan sosial. Profesi akuntan berkaitan erat dengan masalah etis. Perilaku etis akuntan bisa mempengaruhi kredibilitasnya. Akuntan berperan sebagai penyedia informasi bagi pelaku bisnis dalam pembuatan keputusan. Keputusan yang diambil tentunya berdampak bagi orang lain. Oleh karena itu, pertimbangan etis merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pekerjaan. Kode Etik Akuntan Indonesia yaitu sebuah etika profesi yang berisi norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan publik dengan klien, rekan sejawat, dan masyarakat. Kode etik tersebut memuat prinsip-prinsip etika sebagai akuntan publik, yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis. (Agoes dan I Cenik, 2009). Prinsip-prinsip tersebut menjadi pedoman akuntan dalam menjalankan profesinya.

Kode Etik Profesional

Menurut Suhati (2020) Kode etik profesi merupakan suatu tatanan etika yang telah disepakati oleh suatu kelompok masyarakat tertentu. Kode etik umumnya termasuk dalam norma sosial, namun bila ada kode etik yang memiliki sanksi yang agak berat, maka masuk dalam kategori norma hukum. Kode Etik juga dapat diartikan sebagai pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kode etik merupakan pola aturan atau tata cara sebagai pedoman berperilaku. Tujuan kode etik agar profesional memberikan jasa sebaik-baiknya kepada pemakai atau nasabahnya.

Pengertian Parkir

Menurut Raharjo, (2011) parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara karena di tinggalkan pengemudinya. Dalam Undang-undang No 22 Tahun 2009, pasal 1 ayat 7, 8 dan 9 mendefinisikan kendaraan sebagai sarana transportasi yang terdiri dari kendaraan roda dua maupun roda empat. Kendaraan roda dua atau kendaraan bermotor adalah kendaraan yang digerakan oleh mesin dan dikontrol oleh manusia, sedangkan kendaraan tidak bermotor adalah kendaraan yang langsung di gerakan oleh tenaga manusia dan hewan. Kendaraan tidak selamanya bergerak terus ada saat dimana berhenti untuk satu tujuan tertentu, hal ini yang dinamakan parkir. Lokasi parkir ada begitu banyak konflik yang terjadi, tetapi di perparkiran dimanfaatkan dengan baik, kesadaran dari setiap pengguna lokasi parkir, dan

mengikuti aturan yang sudah ditetapkan maka parkir dapat menjadi satu tempat untuk tidak menghambat proses terjadinya lalu lintas. Dalam proses terjadinya lalu lintas pasti berakhir pada tempat parkir, parkir juga merupakan suatu elemen penting yang terjadi di kehidupan moderen terkhususnya pada area perkotaan, karena dengan adanya proses parkir yang teratur segala aktivitas lalu lintas dapat berjalan sesuai dengan semestinya.

Perilaku Petugas Parkir

Perilaku petugas parkir merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan antara perilaku dan petugas, karena pada dasarnya setiap perjalanan kehidupan manusia mempunyai karakter yang berbeda, namun perilaku dapat didefinisikan secara berbeda antara satu orang dan yang lainnya. Pada dasarnya perilaku merupakan segala aktivitas seseorang yang seringkali diterapkan dalam kehidupan baik secara aktif maupun pasif atau sesuatu yang dapat dilihat, menanggapi, bersikap, dan respon terhadap kondisi dan keadaan yang sedang berlangsung (Notoatmodjo 2013).

3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Sugiyono (2016:15) mengemukakan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang bertumpu dari filsafat postpositivisme, metode penelitian kualitatif dipakai untuk penelitian yang berfokus kepada kondisi obyek yang alamiah. Selain itu menggunakan teknik pengambilan data dengan triangulasi (gabungan), analisis yang bersifat induktif atau kualitatif. Hasil yang diperoleh dari menggunakan penelitian kualitatif sendiri adalah menekankan pada makna dari generalisasi. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pada penelitian ini, diharapkan mampu memperoleh informasi secara mendetail terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu perilaku petugas parkir tepi jalan kabupaten Sikka dalam perspektif etika.

Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti lapangan menurut Sugiyono (2017:223) mengatakan bahwa; penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain selain menjadikan manusia sebagai instrumen peneliti utama. Dengan demikian penelitian kualitatif merupakan penelitian yang belum pasti atau masih dalam konteks praduga dan hasil yang diharapkan semuanya tidak ditentukan secara pasti dan benar.

Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Menurut Kania (2019) lokasi penelitian merupakan objek dimana kegiatan peneliti dilakukan. Tujuan penentuan lokasi penelitian yaitu untuk mempermudah atau memperjelas lokasi atau sasaran penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menentukan lokasi penelitian di Kota Maumere, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dengan alasan pemilihan lokasi penelitian pusat Kota Maumere yaitu: karena penelitian yang difokuskan kepada perilaku petugas parkir tepi jalan umum di Kabupaten Sikka, dengan penentuan lokasi penelitian tentunya harus mempunyai izin dari lokasi penelitian melalui prosedur surat pemberitahuan penelitian dari Kampus Universitas Nusa Nipa kepada Kantor Dinas Penanaman Modal yang akan mengeluarkan surat izin penelitian.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu dimulai dari tanggal 03 Juli sampai 15 Juli 2024, durasi ini termasuk penyusunan literatur, observasi serta wawancara.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pusat kota Maumere, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, khususnya yaitu Dinas Perhubungan, Jl. Litbang, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur. Maumere adalah salah satu kota yang ada di Indonesia bagian Timur dengan Ibu Kota Kabupaten Sikka, Maumere adalah daerah-daerah yang termasuk dalam Kecamatan Alok, Kecamatan Alok Timur dan Kecamatan Alok Barat, nama Maumere diambil dari bahasa Ende Lio dengan arti ma'u yaitu pantai dan mere yaitu besar atau luas yang di gabungkan berarti pantai luas atau pantai besar. Maumere merupakan kota yang sangat luas kedua dari kota Kupang. Dalam penelitian ini difokuskan kepada petugas parkir tepi jalan umum kabupaten Sikka yang dikelola oleh Dinas Perhubungan.

Posisi Kantor Dinas Perhubungan yaitu di Jl.Litbang berhadapan langsung dengan SMA Negeri 2 Maumere, sebelah barat berbatasan dengan Perpustakaan Maumere dan lokasi petugas parkir berada dipertokoan Maumere mulai dari, depan pasar tingkat barat, toko remaja, depan pintu masuk 1 pasar tingkat bagian timur, depan toko wijaya, toko alfa, depan toko citra busana, depan toko jaya makmur, alam indah foto, JR Cell dan depan apotek K-24 yang berada di perumahan, jarak tempuh dari dinas perhubungan kelokasi penelitian (pertokoan) kurang dari

10 menit, sedangkan jarak tempuh dari pertokoan ke kantor Dinas Perhubungan yaitu 5 menit. Lokasi penelitian dapat di lihat pada gambar di bawa ini:



Sumber: google maps

Gambar 1. Lokasi Kantor Dinas Perhubungan



Sumber: google maps

Gambar 2. Lokasi Pertokoan Maumere

Sejarah Singkat Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka

Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika yang selanjutnya disebut Dishubkominfo merupakan unsur pendukung pemerintah daerah sebagai pelaksana bidang perhubungan, komunikasi dan informatika. Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika yang kita kenal sekarang, berulang kali mengalami perubahan nama.

Pada tahun 1974, Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Raya (LLAJR) sedaratan Flores, dibagi menjadi dua (2) wilayah yaitu wilayah III Lalu Lintas Jalan Raya yang meliputi Ende, Ngada dan Manggarai, yang berpusat di Ende. Sedangkan wilayah IV Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Raya yang meliputi Sikka dan Flores Timur, berpusat di Maumere. Tahun 1984 wilayah IV Lalu Lintas Jalan Raya Kabupaten Sikka dan Flores Timur dipisahkan masing-masing daerah yang dipimpin oleh seorang kepala, yang mana mempunyai tanggung jawab langsung ke Kantor Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Raya Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang.

Sebagai implementasi UU Nomor 14 Tahun 1992 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Raya, pada tahun 2001 terjadi perubahan dengan nomenklatur baru dari Kantor Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Raya Kabupaten Sikka menjadi Dinas Perhubungan Darat Kabupaten Sikka.

Tahun 2006 terjadi perubahan lagi dari Kantor Dinas Perhubungan Darat Kabupaten Sikka menjadi Kantor Dinas Perhubungan sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Sikka Nomor 8 Tahun 2004.

Pada Tahun 2009, terjadi perubahan kembali nomenklatur dinas dari Dinas Perhubungan menjadi Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika sampai sekarang. Dan tahun 2018 terjadi perubahan lagi nomenklatur Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika menjadi Dinas Perhubungan.

Hasil Penelitian

Analisis Deskripsi Hasil Penelitian

Data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan peneliti selama bulan Juli 2024, berdasarkan hasil wawancara ini peneliti dapat menganalisis perilaku petugas parkir tepi jalan di Kabupaten Sikka dalam perspektif etika, yang meliputi:

1) Sikap

Berdasarkan wawancara mendalam kepada informan berkaitan sikap. Karena sikap merupakan suatu hal yang mempelajari seluruh tindakan seseorang, baik yang dapat bermanfaat maupun tidak bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, yang meliputi objek, gagasan atau situasi (Lubis 2017).

Pertama peneliti memberikan pertanyaan kepada informan, Dari jawaban informan diperoleh hasil yang hampir serupa antara jawaban yang satu dengan jawaban lainnya dari masing-masing informan. Berikut ini pertanyaan dan jawaban dari setiap informan yaitu:

a. Pandangan saudara tentang pekerjaan sebagai petugas parkir tepi jalan.

Pandangan yang beragam terhadap pekerjaan sebagai petugas parkir di Kabupaten Sikka. Bapak dengan inisial TL selaku petugas parkir tepi jalan di Kabupaten Sikka menekankan pentingnya peran petugas parkir dalam membantu masyarakat yang tidak bersekolah, menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta menjaga keamanan pengguna jasa parkir dari ancaman pencurian. Pekerjaan ini sebagai sumber pendapatan yang sah bagi daerah, dimana pekerjaan petugas parkir dianggap sebagai pekerjaan yang terhormat namun sulit, dan merupakan peluang bagi mereka dengan pendidikan terbatas (SD, SMP, SMA) untuk bekerja secara halal. Analisis ini

mencerminkan kompleksitas pandangan sosial dan ekonomi terhadap pekerjaan parkir di konteks lokal

b. Pentingnya etika dalam menjalankan tugas sebagai petugas parkir.

Pandangan dari informan-informan mengenai pentingnya etika dalam menjalankan tugas sebagai petugas parkir menyoroti kesadaran akan perlunya perilaku yang bertanggung jawab dan ramah terhadap masyarakat. Etika sangat penting karena melibatkan pengawasan kendaraan dan sikap ramah terhadap pengguna jasa parkir. Etika mencakup kejujuran dalam menjaga barang titipan dan mengucapkan terima kasih kepada pengguna jasa, menunjukkan bahwa integritas dan sikap sopan santun penting dalam interaksi sehari-hari. Etika tidak hanya merupakan bagian dari kepribadian individu tetapi juga kunci untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat, terutama dalam pekerjaan yang melibatkan interaksi langsung di ruang publik seperti menjadi petugas parkir. Analisis ini menunjukkan bahwa etika berperan penting dalam membangun profesionalisme dan kepercayaan dalam menjalankan tugas sehari-hari sebagai petugas parkir.

c. Situasi harus membuat keputusan etis.

Pandangan dari informan-informan tentang penanganan konflik dalam pekerjaan sebagai petugas parkir menyoroti pentingnya pendekatan yang tenang dan diplomatis. Strategi komunikasi yang baik dan kemampuan mengelola konflik secara efektif sangat diperlukan dalam menjalankan tugas sebagai petugas parkir.

d. Pandangan tentang pelayanan yang baik kepada pengguna jasa parkir.

Pandangan dari informan-informan mengenai pelayanan yang baik kepada pengguna jasa parkir menekankan beberapa aspek utama. Aspek yang diperhatikan adalah menjaga keamanan barang dan memastikan bahwa setiap pengguna jasa parkir membayar retribusi serta menerima karcis sebagai bukti pembayaran. Pelayanan yang baik mencakup kemampuan dalam mengatur kendaraan, menjaga barang titipan dengan aman, dan memberikan karcis secara tepat ketika diberikan uang oleh pengguna jasa parkir. Analisis ini menunjukkan bahwa aspek-aspek ini bersama-sama membentuk prinsip-prinsip dasar dalam memberikan pelayanan yang baik dan profesional sebagai petugas parkir.

e. Pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan dalam pekerjaan sebagai petugas parkir tepi jalan.

Pandangan dari informan-informan mengenai pencatatan keuangan sebagai petugas parkir menunjukkan variasi dalam praktik pelaporan. Informan menyatakan

bahwa pentingnya mencatat jumlah setoran sebagai dasar untuk penghitungan insentif bulanan, yang sebesar 40% dari total pendapatan yang disetor, dengan alasan kebutuhan dasar seperti makanan dan minuman. pentingnya melaporkan keuangan setiap hari kerja, dihitung dari jumlah karcis yang dikeluarkan, seringkali termasuk setoran lebih dari jumlah pengeluaran karcis untuk memastikan transparansi dalam administrasi keuangan. Menunjukkan pendekatan yang berbeda-beda dalam pencatatan keuangan, tetapi kesadaran akan pentingnya laporan keuangan tetap menjadi tema sentral dalam menjalankan tugas sebagai petugas parkir.

- f. Kewajiban melaporkan setiap transaksi parkir yang Anda terima.

Sebagai petugas parkir, tanggung jawab utama adalah menjaga dan menyerahkan setoran kepada pihak pengelola, yang selanjutnya mengurus proses setoran ke pemerintah daerah, dengan menekankan transparansi dalam pelaporan pendapatan.

- g. Pentingnya mengikuti prosedur akuntansi yang telah ditetapkan oleh pengelola parkir

Pentingnya mengikuti prosedur akuntansi dalam pengelolaan parkir tercermin dari berbagai sudut pandang. Proses ini dianggap penting untuk memastikan setoran yang tepat meskipun terdapat tantangan seperti tilang oleh kepolisian, menjaga ketertiban administratif, dan transparansi pendapatan, termasuk penyesuaian tarif karcis. Prosedur ini juga penting dalam menghitung dan melaporkan setoran berdasarkan jumlah karcis terjual, menunjukkan hubungan langsung antara pendapatan dan pengeluaran dalam operasional parkir.

Persepsi

Persepsi, merupakan proses peneliti untuk mentransformasikan dan membuat gagasan-gagasan kepada lingkungan sekitar yang pada akhirnya menemukan respon yang berbeda dari setiap informasi yang ditemukan, karena setiap orang memiliki kemampuan, pemikiran yang berbeda, Poputra dkk, (2016)

Berikut ini pertanyaan dan jawaban dari setiap informan dengan respon yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan pemikiran informan:

- a. Peran dan tanggung jawab dalam menjaga ketertiban dan keamanan area parkir

Peran dan tanggung jawab petugas parkir dalam menjaga ketertiban dan keamanan area parkir menunjukkan bahwa petugas parkir memiliki tanggung jawab besar terhadap keamanan barang-barang yang dititipkan dan pengaturan konflik di antara pengguna jasa parkir. Petugas parkir bertanggung jawab untuk

mengkoordinasikan respons terhadap kehilangan barang dengan pihak pengelola atau berwenang jika diperlukan. Tanggung jawab ini juga mencakup mengatur dan mengarahkan kejadian yang terjadi di area parkir serta memberikan penjelasan yang diperlukan untuk mencegah terjadinya konflik antara pengguna jasa parkir.

b. Persepsi masyarakat terhadap profesi petugas parkir tepi jalan

Persepsi masyarakat terhadap profesi petugas parkir tepi jalan menunjukkan variasi pandangan yang mencakup penerimaan dan ketidakpuasan. Beberapa masyarakat menghargai keamanan barang yang dijaga oleh petugas parkir, namun ada yang tidak puas dengan kenaikan tarif parkir yang baru. Terdapat juga kekurangpahaman umum terkait pengelolaan petugas parkir oleh dinas perhubungan dan anggapan bahwa uang yang diberikan seharusnya untuk petugas, padahal sebagian besar harus disetorkan sebagai Pendapatan Asli Daerah. Beberapa juga mengkritik adanya dugaan pungutan liar yang dilakukan oleh petugas parkir.

c. Dukungan yang cukup dari pihak pengelola parkir atau instansi terkait.

Dalam hal dukungan dari pihak pengelola parkir atau instansi terkait, pandangan petugas parkir beragam. Ada yang merasa cukup didukung, meskipun ada keluhan terkait nasib yang tidak pasti seperti tidak adanya jaminan kesehatan. Sebagian merasakan dukungan penuh dengan kehadiran dan semangat dari pihak pengelola setiap hari. Namun, ada juga yang menghadapi kesulitan dengan kenaikan tarif parkir yang menyebabkan keluhan dari pengguna jasa parkir terkait kebijakan tarif baru.

d. Peran dalam memastikan bahwa uang parkir yang diterima dicatat dengan benar dan dilaporkan secara akurat.

Petugas parkir memastikan uang parkir yang diterima dicatat dengan benar sesuai prosedur kontrak kerja yang melibatkan pencatatan setiap setoran dengan buku yang ditandatangani. Pendekatan lainnya menekankan pencatatan yang akurat berdasarkan jumlah parkir yang dikeluarkan, menunjukkan komitmen terhadap transparansi dalam pengelolaan keuangan parkir.

e. Pelatihan dan dukungan untuk memahami proses akuntansi yang harus diikuti.

Dalam hal pelatihan dan dukungan untuk memahami proses akuntansi, pendapat beragam dari petugas parkir menunjukkan bahwa mereka merasa pelatihan yang diterima sudah cukup, fokus pada pengeluaran parkir dan penyesuaian dengan pendapatan yang diterima. Meskipun ada yang menilai pelatihan hanya sebagai ujian mental dalam menghadapi variasi perilaku masyarakat, ada juga yang menekankan

pentingnya bimbingan dari pihak pengelola untuk memperdalam pemahaman proses akuntansi yang diperlukan dalam tugas sehari-hari.

- f. Penggunaan teknologi (misalnya, aplikasi atau mesin kasir) dalam membantu pencatatan transaksi parkir.

Pendapat mengenai penggunaan teknologi seperti aplikasi atau mesin kasir dalam pencatatan transaksi parkir menunjukkan dua sisi yang berbeda. Di satu sisi, teknologi dianggap membantu efisiensi dalam pengelolaan parkir dan pencatatan transaksi, yang penting untuk mengakomodasi pendapatan daerah. Namun, di sisi lain, ada kekhawatiran bahwa teknologi tersebut dapat menggantikan tenaga kerja manusia, meningkatkan tingkat pengangguran dengan membutuhkan keahlian baru seperti pengoperasian komputer atau kualifikasi pendidikan tertentu.

Emosi

Emosi, setiap orang mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lain, tetapi karakteristik seringkali dicampuradukan dengan sikap emosi. Emosi berperan penting dalam setiap kehidupan terkhususnya dalam dunia pekerjaan dimana emosi dapat mempengaruhi perilaku dalam bekerja, Akay (2016)

- a. Perasaan ketika berinteraksi dengan pengguna jasa parkir, baik dalam situasi yang menyenangkan maupun menegangkan.

Dalam interaksi dengan pengguna jasa parkir, petugas parkir mengalami berbagai perasaan tergantung pada situasi yang dihadapi. Situasi menyenangkan seperti mendapatkan tip tambahan dapat meningkatkan kebahagiaan mereka. Namun, dalam situasi menegangkan seperti ketika pengguna jasa parkir enggan membayar retribusi atau melakukan tindakan yang mengganggu seperti mengunci setir atau mengalihkan perhatian, petugas parkir merasakan frustrasi dan harus menghadapi tantangan dengan kesabaran serta kekuatan mental yang tinggi.

- b. Mengelola stres atau tekanan yang muncul saat bekerja

Dalam mengelola stres atau tekanan saat bekerja sebagai petugas parkir, strategi yang berbeda digunakan oleh setiap individu. Beberapa menghadapinya dengan sikap positif dan berusaha tetap bahagia, sementara yang lain mencoba untuk mengambalnya dengan santai dan melihatnya sebagai pembelajaran untuk masa depan. Namun, ada juga yang mengakui bahwa interaksi yang menegangkan dengan pengguna jasa parkir, seperti yang mengabaikan aturan dan menghindari pembayaran, dapat menyebabkan

frustrasi. Meskipun demikian, petugas parkir berusaha untuk tidak terlalu memikirkannya agar tidak terganggu dalam menjalankan tugas mereka.

- c. Yang dirasakan saat menghadapi pengguna jasa parkir yang tidak kooperatif atau marah

Ketika menghadapi pengguna jasa parkir yang tidak kooperatif atau marah, petugas parkir umumnya berusaha untuk mengelolanya dengan cara yang tulus dan tanpa kekerasan. Mereka menjelaskan aturan dengan sabar sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pengelola parkir. Meskipun seringkali terjadi situasi di mana pengguna jasa parkir marah karena ketidaksesuaian jumlah uang yang mereka berikan dengan tarif karcis, petugas parkir merasa kecewa namun tetap berupaya memberikan penjelasan dengan jelas sebelum merespons dengan emosi.

- d. Perasaan ketika harus menghadapi pertanyaan keuangan terkait pekerjaan saudara.

Petugas parkir cenderung merasa biasa-biasa saja dan menyadari bahwa pekerjaan mereka sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar seperti membeli ikan dan sayur. Mereka menganggap pekerjaan ini sebagai upaya untuk bertahan hidup secara sederhana.

- e. Mengelola stres atau ketidaknyamanan saat harus memperbaiki kesalahan dalam pencatatan keuangan, atau penyetoran keuangan, atau pelaporan keuangan.

Para petugas parkir mengelola stres atau ketidaknyamanan saat harus memperbaiki kesalahan dalam pencatatan, penyetoran, atau pelaporan keuangan dengan memastikan bahwa setiap transaksi keuangan, seperti pencatatan dan penyetoran, telah dihitung secara akurat dari jumlah karcis yang dikeluarkan. Mereka menyatakan bahwa sistem yang telah terstruktur membantu menghindari kesalahan dalam pelaporan keuangan mereka.

- f. Merespon jika terjadi ketidaksesuaian antara catatan keuangan dan jumlah uang yang diterima.

Para petugas parkir merespons ketidaksesuaian antara catatan keuangan dan jumlah uang yang diterima dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Mereka mengkomunikasikan masalah ini kepada bagian pengelola parkir, menggunakan bukti seperti karcis dan buku catatan yang didukung dengan tandatangan dari pengelola, untuk memastikan kejelasan dan keakuratan dalam setoran dan insentif yang mereka terima. Pendekatan ini membantu menghindari konflik dan memfasilitasi penyelesaian yang efektif atas ketidaksesuaian yang terjadi.

Motivasi

Motivasi, merupakan proses yang membentuk intensitas, arah dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran, Kurniayanti (2019)

a. Memotivasi untuk bekerja sebagai petugas parkir tepi jalan

Motivasi utama untuk memilih pekerjaan ini adalah sebagai solusi terhadap kesulitan mencari pekerjaan lain di zaman ini. Petugas parkir melihat pekerjaan sebagai petugas parkir sebagai peluang yang tersedia dan dapat membantu memenuhi kebutuhan pokok. Selain itu, petugas parkir merasa pekerjaan ini penting dalam menjaga kelancaran lalu lintas dan keamanan di area parkir, yang menjadi tanggung jawab utama dalam pekerjaan sehari-hari.

b. Tujuan jangka panjang yang ingin saudara capai melalui pekerjaan ini

Para petugas parkir mengungkapkan bahwa tidak memiliki tujuan jangka panjang yang spesifik melalui pekerjaan ini, karena petugas parkir melihatnya sebagai pekerjaan kontrak atau sementara untuk memenuhi kebutuhan hidup saat ini. Beberapa dari petugas parkir masih dalam proses pendidikan, sehingga pekerjaan ini juga berfungsi untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Secara umum, mereka menekankan bahwa pekerjaan sebagai petugas parkir dijalankan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan tidak dianggap sebagai pekerjaan dengan tujuan jangka panjang.

c. Inspirasi

Para petugas parkir menunjukkan bahwa inspirasi untuk bekerja sebagai petugas parkir datang dari teman-teman. Petugas parkir terinspirasi untuk mencoba pekerjaan ini setelah melihat atau mendengar pengalaman dari orang lain di lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa faktor sosial dan pengaruh dari lingkungan tempat tinggal juga berperan dalam memotivasi untuk memilih pekerjaan ini.

d. Motivasi untuk memastikan bahwa setiap transaksi parkir dicatat dengan tepat dan tidak ada uang yang hilang atau tidak tercatat

Motivasi petugas parkir untuk memastikan pencatatan setiap transaksi parkir dilakukan dengan tepat tampaknya berkaitan dengan penghasilan tambahan yang diterima dari insentif pada akhir bulan, yang tergantung pada akurasi pencatatan transaksi. Hal ini menunjukkan bahwa kejujuran dalam bekerja tidak hanya berkontribusi pada keamanan pekerjaan tetapi juga mempengaruhi pendapatan tambahan yang diterima.

- e. Insentif atau penghargaan dari pengelola parkir mempengaruhi semangat dalam mencatat transaksi dengan akurat

Insentif atau penghargaan dari pengelola parkir memainkan peran penting dalam meningkatkan semangat mereka untuk mencatat transaksi dengan akurat. Hal ini terlihat dari motivasi mereka untuk mendapatkan insentif berdasarkan jumlah pendapatan yang tercatat, meskipun ada tantangan seperti kenaikan tarif parkir yang dapat mempengaruhi pekerjaan mereka.

- f. Yang membuat tetap bersemangat dalam mengikuti prosedur akuntansi yang ketat setiap hari

Mereka tetap bersemangat dalam mengikuti prosedur akuntansi yang ketat setiap hari karena pekerjaan mereka menjadi sumber pendapatan utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Motivasi mereka datang dari kesadaran bahwa pekerjaan ini adalah sarana untuk mencari nafkah, yang mendorong mereka untuk tetap berkomitmen mengikuti prosedur dengan ketat.

Kepribadian

Kepribadian, mengacu pada bagian karakteristik psikologi dalam diri seseorang yang menentukan dan mencerminkan bagaimana orang tersebut merespon lingkungan.

1. Kepribadian saudara dalam konteks pekerjaan ini

Setiap informan menekankan pentingnya memiliki kepribadian yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan ini. Hal ini termasuk memiliki trik atau strategi masing-masing untuk mengatasi tantangan yang muncul di lapangan. Kepribadian yang ditekankan antara lain keberanian, kesabaran, kejujuran, dan semangat untuk menjalani setiap situasi dengan baik.

2. Kepribadian dalam membantu atau menghambat dalam menjalankan tugas sebagai petugas parkirjaan.

Kepribadian petugas parkir membantu dalam menjaga ketertiban dan keamanan lalu lintas, serta menjaga barang-barang yang dititipkan. Sementara itu, kepribadian yang sabar dan bertanggung jawab juga membantu dalam menanggapi konflik atau situasi sulit di lapangan. Namun, terdapat kebutuhan untuk menghadapi perubahan dan aturan baru yang mungkin mempengaruhi kinerja.

3. Beradaptasi dengan perubahan situasi atau peraturan dalam pekerjaan saudara.

Semua informan menunjukkan sikap adaptif terhadap perubahan aturan atau situasi di tempat kerja. Petugas parkir mencerminkan kemampuan untuk menyesuaikan

diri dengan perubahan kebijakan atau kondisi lapangan, meskipun ada tantangan seperti kenaikan tarif parkir yang mempengaruhi pendapatan.

4. Kepribadian mempengaruhi cara Anda mengelola dan mencatat uang parkir yang diterima setiap hari.

Kepribadian yang teliti dan terorganisir tercermin dalam cara mereka mencatat transaksi harian dengan akurat. Hal ini mencakup memastikan bahwa setiap karcis yang dikeluarkan sesuai dengan uang yang diterima, serta menjaga kejujuran dalam penanganan transaksi keuangan.

5. Teliti dan terorganisir dalam pekerjaan.

Semua informan menunjukkan kemampuan untuk bekerja dengan teliti dan terorganisir. Contohnya termasuk memastikan setoran sesuai dengan jumlah karcis yang dikeluarkan, serta menjaga agar tidak ada kekurangan atau ketidaksesuaian antara uang yang diterima dan catatan transaksi.

6. Sifat kejujuran dan kedisiplinan mempengaruhi cara saudara menangani transaksi keuangan dalam pekerjaan ini.

Kejujuran dan kedisiplinan sangat mempengaruhi cara mereka menangani transaksi keuangan. Hal ini tercermin dalam kepatuhan terhadap prosedur pencatatan dan setoran, serta memastikan bahwa semua uang parkir yang diterima tercatat dengan benar sesuai dengan karcis yang dikeluarkan.

Pembahasan

Berdasarkan data pendukung yaitu data retribusi parkir tepi jalan umum di Kabupaten Sikka, hasil pengamatan peneliti dan hasil wawancara kepada beberapa informan yaitu petugas parkir tepi jalan umum akan dibahas secara terperinci bagaimana perilaku petugas parkir tepi jalan di Kabupaten Sikka dalam perspektif etika.

1) Sikap

Dari hasil wawancara dengan berbagai informan mengenai pekerjaan sebagai petugas parkir tepi jalan di Kabupaten Sikka, terlihat bahwa pandangan terhadap pekerjaan ini sangat bervariasi namun sering kali menekankan aspek-aspek penting seperti kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), keamanan barang titipan, serta sebagai peluang kerja yang halal meskipun sulit. Bapak dengan inisial TL, misalnya, menyoroti pentingnya peran petugas parkir dalam menjaga ketertiban dan keamanan di lingkungan parkir. Sementara itu, pendapat dari informan lain seperti saudara dengan inisial IYR, YNY dan AYD selaku petugas parkir tepi jalan di

Kabupaten Sikka menekankan aspek moralitas, etika, dan perlunya menjaga integritas dalam menjalankan tugas. Analisis ini mencerminkan kompleksitas sosial dan ekonomi pekerjaan parkir ditingkat lokal, dimana faktor-faktor seperti kebutuhan ekonomi, tanggung jawab sosial, dan profesionalisme menjadi pusat perhatian dalam mendefinisikan peran dan pandangan terhadap pekerjaan ini.

Selain itu, etika juga menjadi tema sentral dalam menjalankan tugas sebagai petugas parkir. Kesadaran akan pentingnya berperilaku ramah, jujur, dan menghormati pengguna jasa parkir menunjukkan bahwa pekerjaan ini tidak hanya tentang tugas-tugas praktis, tetapi juga tentang membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Dalam situasi konflik, seperti kenaikan tarif karcis atau tilang oleh pihak kepolisian, petugas parkir perlu menunjukkan kemampuan dalam mengelola konflik dengan cara yang diplomatis dan mematuhi prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan dalam pekerjaan ini tidak hanya tergantung pada keterampilan teknis, tetapi juga pada kemampuan untuk mempertahankan integritas dan etika dalam setiap interaksi dengan masyarakat pengguna jasa parkir.

Sikap merupakan suatu hal yang mempelajari seluruh tindakan seseorang, baik yang dapat bermanfaat maupun tidak bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, yang meliputi objek, gagasan atau situasi (Lubis, 2017). Dalam akuntansi keperilakuan yang dihubungkan dengan akuntansi keuangan, dalam kaitan dengan petugas parkir sikap menjadi dasar dalam lingkup pekerjaan, sehingga apa yang diterima dapat disetor atau dilaporkan ke pihak pengelola sesuai dengan realita di lapangan.

Etika sebagai sorang petugas parkir sangat penting, kerana petugas parkir barhadapan langsung dengan masyarakat, dimana petugas parkir harus menjaga barang yang dititipkan dan jujur dalam bekrja, dan mengucapkan terimakasih kepada orang yang memberikan jasa parkir, sebagai petugas parkir juga harus memberikan karcis ketika pengguna jasa parkir memberikan uang, itu menjadi salah satu tindakan kejujuran dalam bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan sikap yang dilihat dari tindakan kejujuran petugas parkir tepi jalan umum di Kabupaten Sikka masih sangat kurang, dimana petugas parkir tidak memberikan karcis saat pangguna jasa parkir memberikan uang, karena setiap terima uang tanpa memberikan karcis uang itu tidak akan setor ke bagian pengelola, pada dasarnya setiap perhitungan setoran dilihat dari seberapa banyak pengeluaran karcis. Hal ini menyebabkan laporan keuangan pendapatan retribusi parkir selalu mengalami fluktuasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Naina (2021) dengan judul penelitian yaitu Analisis Pengaruh Perilaku Juru Parkir, Kurangnya Lahan Parkir Dan Jaminan Keamanan Terhadap Parkir Liar Di Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dengan hasil penelitian ini juru parkir tidak resmi yang mengumpulkan seluruh pendapatannya ke dalam kantong sendiri, walaupun tidak jarang ditemui juga ada juru parkir resmi yang melakukan hal yang sama. Kaitan penelitian dengan *grand theory planned behavior* (TPB) menunjukkan bahwa sikap petugas parkir terhadap pekerjaan mereka dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kontribusi terhadap PAD, keamanan barang titipan dan peluang kerja yang halal. Sikap ini tercermin dalam upaya mereka untuk menjaga ketertiban dan keamanan, yang sejalan dengan *grand theory planned behavior* (TPB) yang menempatkan sikap sebagai faktor penting yang mempengaruhi perilaku. Dalam kaitannya dengan fluktuasi laporan keuangan pendapatan retribusi parkir tepi jalan umum di Kabupaten Sikka disebabkan oleh ketidakjujuran petugas parkir dalam memberikan karcis, TPB dapat menjelaskan bahwa hal ini terjadi karena sikap negatif, norma subjektif yang kurang mendukung kejujuran dan persepsi kontrol perilaku yang rendah dikalangan petugas parkir. Oleh karena itu, intervensi yang ditujukan untuk mengubah sikap, memperkuat norma subjektif yang positif, dan meningkatkan persepsi kontrol perilaku dapat menjadi langkah penting untuk memperbaiki sistem dan integritas petugas parkir di Kabupaten Sikka.

2) Persepsi

Peran petugas parkir tepi jalan sangat penting dalam menjaga ketertiban dan keamanan area parkir. Mereka bertanggung jawab atas keamanan barang-barang yang dititipkan serta mengatur konflik antar pengguna jasa parkir. Tanggung jawab mereka meliputi koordinasi respons terhadap kehilangan barang dengan pihak pengelola atau berwenang, pengaturan kejadian di area parkir, dan memberikan penjelasan untuk mencegah konflik. Namun, persepsi masyarakat terhadap profesi ini bervariasi; ada yang menghargai keamanan yang dijaga oleh petugas parkir, tetapi juga terdapat ketidakpuasan terkait kenaikan tarif parkir dan dugaan pungutan liar. Dukungan dari pihak pengelola parkir juga memiliki pendapat yang beragam, dimana beberapa merasa cukup didukung namun ada juga yang menghadapi nasib yang tidak pasti terkait jaminan kesehatan dan kebijakan tarif baru. Pencatatan uang parkir oleh petugas harus dilakukan dengan benar dan akurat sesuai prosedur yang ditetapkan, sementara pelatihan dalam memahami proses akuntansi dan penggunaan teknologi dalam

pencatatan transaksi parkir menjadi hal yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan parkir.

Persepsi, merupakan proses peneliti untuk mentransformasikan dan membuat gagasan-gagasan kepada lingkungan sekitar yang pada akhirnya menemukan respon yang berbeda dari setiap informasi yang ditemukan, karena setiap orang memiliki kemampuan, pemikiran yang berbeda, Poputra dkk, (2016)

Menurut (Aziz, 2015) Persepsi etis adalah bagaimana penerimaan dan pandangan seseorang dalam menanggapi peristiwa yang sering terjadi melalui suatu proses yang didapat dari pengalaman dan pembelajaran terhadap etika dari seorang.

Berdasarkan hasil penelitian berakitan dengan persepsi, dari setiap informasi yang diberikan menunjukan petugas parkir mempunyai tanggung jawab yang luar biasa dalam setiap kejadian, diarea parkir sudah menjadi kewajiban untuk mengatur, mengarahkan, dan memberikan penjelasan ketika terjadinya konflik antar sesama pengguna jasa parkir. Dalam hal tanggungjawab tentunya sebagai petugas parkir mempunyai peran penting, karena berkaitan dengan kepemilikan orang yang sudah dipercayakan kepada kita untuk menjaga.

Berdasarkan hasil penelitian persepsi masyarakat terhadap petugas parkir ada yang terima baik dan ada juga yang tidak terima baik, alasan orang yang terima baik itu barangnya aman, alasan orang yang tidak terima baik yaitu tarif parkir yang sekarang sudah menjadi 2000. Jadi masih ada sebagian besar masyarakat yang belum terlalu paham terkait petugas parkir ini yang dikelola oleh dinas perhubungan, seperti halnya dengan kenaikan karcis sekarang menjadi 2000 banyak masyarakat yang komplek. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhyar (2022) dengan judul penelitian yaitu Analisis Masalah Terhadap Tanggungjawab Juru Parkir Atas Resiko Kehilangan dan Kerusakan Kendaraan Titipan di Kab. Mandailing Natal dengan hasil penelitian menunjukan bahwa disebabkan tidak adanya aturan tentang tanggungjawab di dalam Peraturan Bupati dalam pengelolaan parkir sehingga juru parkir terkesan tidak peduli ketika terjadi kehilangan dan kerusakan, sehingga masyarakat dirugikan. Seharusnya, meskipun tidak diatur, akan tetapi juru parkir harus bertanggungjawab atas kesalahan dan kelalaiannya, dan solusi dalam penyelesaiannya sebaiknya dilakukan musyawarah untuk menemukan jalan tengah dengan mengedepankan nilai maslahat, sehingga kedua belah pihak tidak merasa dirugikan. Kaitan peneliti dengan *grand theory planned behavior* (TPB), sikap terhadap perilaku dalam persepsi masyarakat terhadap petugas parkir, sikap masyarakat terhadap petugas

parkir dipengaruhi oleh pengalaman pribadi mereka. Dengan menggunakan TPB, kita dapat lebih memahami bagaimana sikap masyarakat terhadap petugas parkir, norma sosial yang berlaku dan persepsi kontrol memengaruhi niat dan perilaku petugas parkir tepi jalan di Kabupaten Sikka terhadap pengguna jasa parkir.

3) Emosi

Para petugas parkir mengalami berbagai perasaan ketika berinteraksi dengan pengguna jasa parkir, dari kebahagiaan saat mendapatkan tips tambahan hingga frustrasi ketika menghadapi pengguna yang enggan membayar retribusi atau melakukan tindakan mengganggu seperti mengunci setir. Dalam mengelola stres saat bekerja, mereka menggunakan pendekatan yang berbeda-beda, dari sikap positif dan tetap bahagia hingga mengambilnya dengan santai sebagai pembelajaran. Meskipun terkadang menghadapi situasi menegangkan, seperti konflik dengan pengguna jasa parkir, mereka berusaha untuk tidak terlalu memikirkannya agar dapat menjalankan tugas dengan efektif.

Dalam menghadapi pengguna jasa parkir yang tidak kooperatif atau marah, petugas parkir berusaha menjelaskan aturan dengan sabar dan tanpa kekerasan, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Meskipun terkadang harus menghadapi ketidaksesuaian antara jumlah uang yang diterima dengan tarif karcis, mereka menggunakan pendekatan yang sistematis dan menggunakan bukti konkret untuk memastikan kejelasan transaksi keuangan. Secara keseluruhan, mereka merasa bahwa pekerjaan ini mendukung kehidupan sehari-hari yang sederhana, fokus pada kebutuhan dasar seperti membeli makanan harian, dan menggunakan sistem yang terstruktur untuk mengelola keuangan dengan baik.

Emosi, setiap orang mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lain, tetapi karakteristik seringkali dicampuradukan dengan sikap emosi. Emosi berperan penting dalam setiap kehidupan terkhususnya dalam dunia pekerjaan dimana emosi dapat mempengaruhi perilaku dalam bekerja, Akay (2016)

Berdasarkan hasil penelitian emosi petugas parkir sangat kontrol saat bekerja, petugas parkir mampu menghadapi semua tindakan itu dengan hati yang dingin sehingga situasi yang dihadapi dapat diatasi dengan baik tanpa adanya tindakan fisik. Petugas parkir tepi jalan di Kabupaten Sikka mempunyai kesabaran setinggi langit, petugas parkir juga mampu menghadapi setiap masyarakat dimana setiap orang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, petugas parkir di Kabupaten Sikka mempunyai mental yang kuat dalam menghadapi setiap konflik yang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian petugas parkir mampu menghadapi segala tekanan saat bekerja, ada hal-hal yang membuat petugas parkir merasa jengkel itu ketika menghadapi dengan oknum pengguna jasa parkir dimana star motor langsung jalan tanpa mempedulikan petugas parkir. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adipracahya (2017) dengan judul penelitian yaitu Gaya Hidup Juru Parkir Di Minimarket: Studi Kasus Di Indomaret Dan Alfamart Kelurahan Sukabungah Jl. Cibarengkok Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari penelitian yang ditemukan: adanya Penyimpangan Sosial yang terjadi di Minimarket. Adanya perilaku buruk dari juru Juru Parkir. Ketidaktanggapan yang dilakukan masyarakat. Hubungan peneliti dengan *grand theory planned behavior* (TPB) kita dapat menganalisis bagaimana elemen-elemen utama dari TPB yakni: *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku) dan *subjective norms* (norma subjektif berperan dalam membentuk perilaku petugas parkir saat bekerja. *Attitude Toward the Behavior* (Sikap terhadap Perilaku): Dalam penelitian ini, sikap petugas parkir tepi jalan di Kabupaten Sikka terhadap pekerjaan mereka mempengaruhi bagaimana mereka menghadapi situasi sulit, seperti berurusan dengan pengguna jasa parkir yang tidak kooperatif. Sikap positif, seperti kesabaran dan kemampuan untuk mengelola emosi dengan hati dingin, menunjukkan bahwa petugas parkir cenderung memiliki sikap yang baik terhadap perilaku yang dituntut oleh pekerjaan mereka. Sikap ini dapat mempengaruhi kecenderungan mereka untuk terus berperilaku sesuai dengan norma yang diterima, seperti menjaga ketenangan dan menghindari konflik fisik. *Subjective Norms* (Norma Subjektif) merujuk pada keyakinan petugas parkir mengenai apa yang diharapkan oleh masyarakat atau rekan kerja mereka dalam situasi tertentu. Dalam hal ini, norma yang berlaku mungkin menekankan pentingnya kesabaran, ketenangan, dan penggunaan pendekatan non-kekerasan saat menghadapi konflik dengan pengguna jasa parkir. Pengaruh norma-norma ini dapat mendorong petugas parkir untuk bertindak sesuai dengan harapan tersebut, meskipun menghadapi tekanan atau situasi yang memicu frustrasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa sikap positif, norma subjektif yang mendukung perilaku tenang dan terstruktur, serta kontrol perilaku yang baik, semuanya berkontribusi pada kemampuan petugas parkir tepi jalan di Kabupaten Sikka untuk menjalankan tugas mereka dengan efektif sesuai dengan grand theory TPB. TPB dapat digunakan sebagai kerangka untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi perilaku petugas parkir, serta

bagaimana interaksi elemen-elemen ini dapat meningkatkan atau menurunkan kemungkinan petugas parkir berperilaku tertentu dalam situasi kerja yang menantang.

4) Motivasi

Para petugas parkir menemukan motivasi utama dalam pekerjaan mereka sebagai solusi terhadap kesulitan mencari pekerjaan lain di zaman ini. Mereka melihat pekerjaan sebagai petugas parkir tidak hanya sebagai peluang untuk mendapatkan penghasilan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok, tetapi juga sebagai kontribusi penting dalam menjaga kelancaran lalu lintas dan keamanan di area parkir. Meskipun pekerjaan ini tidak menawarkan tujuan jangka panjang yang spesifik bagi banyak petugas parkir, mereka tetap bertekad untuk menjalankannya dengan baik sebagai bagian dari upaya untuk bertahan dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi mereka juga terbentuk dari inspirasi yang mereka dapatkan dari lingkungan sekitar, seperti teman-teman yang sudah terlebih dahulu bekerja sebagai petugas parkir.

Selain itu, ketelitian dalam mencatat setiap transaksi parkir dan memastikan keakuratan pencatatan menjadi penting bagi mereka. Hal ini tidak hanya terkait dengan penghasilan tambahan yang mereka terima dari insentif, tetapi juga merupakan wujud dari integritas dan tanggung jawab dalam pekerjaan mereka. Insentif yang mereka dapatkan dari pengelola parkir berperan penting dalam meningkatkan semangat untuk mematuhi prosedur akuntansi yang ketat setiap hari. Meskipun menghadapi tantangan seperti kenaikan tarif parkir, semangat mereka untuk bekerja dengan integritas tetap tinggi karena mereka menyadari bahwa pendapatan mereka tergantung pada ketepatan dan kejujuran dalam mencatat setiap transaksi parkir.

Motivasi, merupakan proses yang membentuk intensitas, arah dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran, Kurniayanti (2019).

Berdasarkan hasil penelitian motivasi petugas parkir memilih bekerja sebagai petugas parkir karena sangat sulit mencari pekerjaan dengan adanya petugas parkir ini sangat membantu memenuhi dalam kebutuhan pokok, bekerja sebagai petugas parkir sebagai salah satu peluang yang bisa diambil, karena dengan sulitnya mencari pekerjaan di jaman sekarang, menjadi seorang petugas parkir juga dapat menjaga perjalanan lalu lintas tetap dalam situasi aman.

Berdasarkan hasil penelitian petugas parkir semangat bekerja karena ada pendapatan lebih dan cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok, dimana pendapatan lebih itu ketika petugas parkir tidak memberikan karcis saat pengguna jasa parkir memberikan uang, karena pada dasarnya penyeteroran itu dilihat dari seberapa banyak

pengeluaran karcis, dalam hal ini yang menyebabkan laporan keuangan pendapatan retribusi parkir selalu mengalami fluktuasi. Petugas parkir juga mendapatkan insentif yang diberikan dari pihak pengelola tapi petugas parkir masih melakukan pungutan liar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya Dkk (2017) dengan judul penelitian Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Retribusi Parkir Dalam Meminimalkan Tindakan Pungutan Liar. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pengendalian, proses perizinan dan pengelolaan parkir sudah sesuai dengan SOP dan peraturan daerah, namun dalam penegakkan sanksi masih belum optimal. Faktor yang menyebabkan penerapan sanksi menjadi belum optimal yaitu sumber daya manusia. Tindakan pungutan liar yang dilakukan oleh juru parkir dipengaruhi oleh tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Kaitan peneliti dengan Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior* atau TPB) termasuk dalam konteks motivasi petugas parkir di Kabupaten Sikka. TPB menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat (*intention*) untuk melakukan perilaku tersebut, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh tiga faktor utama: 1) Sikap terhadap Perilaku (*Attitude toward the Behavior*), sikap petugas parkir terhadap pekerjaan mereka dapat dilihat dari bagaimana mereka memandang pekerjaan tersebut sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan pokok. Mereka mungkin memiliki sikap positif terhadap pekerjaan ini karena memberikan penghasilan yang cukup dan stabil, meskipun pekerjaan tersebut mungkin tidak menawarkan tujuan jangka panjang. Pandangan bahwa pekerjaan ini juga berkontribusi dalam menjaga kelancaran lalu lintas dan keamanan di area parkir dapat memperkuat sikap positif ini. 2) norma subjektif (*subjective norms*), norma subjektif merujuk pada persepsi individu tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Dalam kasus ini, petugas parkir termotivasi oleh pengaruh teman-teman atau rekan kerja yang sudah terlebih dahulu bekerja sebagai petugas parkir. Lingkungan sosial mereka mungkin mendukung dan mendorong mereka untuk terus bekerja di bidang ini, yang mempengaruhi niat mereka untuk tetap menjalankan pekerjaan sebagai petugas parkir. 3) Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*), Persepsi kontrol perilaku mengacu pada keyakinan individu tentang sejauh mana mereka dapat mengendalikan perilaku tertentu. Ketelitian dalam mencatat setiap transaksi parkir dan memastikan keakuratan pencatatan menunjukkan bahwa petugas parkir memiliki persepsi kontrol yang tinggi terhadap aspek-aspek tertentu dari pekerjaan mereka. Mereka menyadari bahwa tindakan ini berpengaruh langsung pada pendapatan mereka, termasuk insentif yang diberikan oleh pengelola

parkir. Namun, persepsi kontrol perilaku juga dapat dipengaruhi oleh tantangan seperti kenaikan tarif parkir atau adanya tekanan untuk melakukan pungutan liar, yang mencerminkan bahwa kontrol yang mereka miliki mungkin tidak sepenuhnya optimal. Dengan mengaitkan motivasi petugas parkir dengan TPB, kita dapat melihat bahwa perilaku mereka dalam menjalankan tugas seperti ketelitian mencatat transaksi, atau terkadang melakukan pungutan liar adalah hasil dari kombinasi sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Sikap positif terhadap pekerjaan mereka, dukungan dari lingkungan sosial, serta persepsi mereka terhadap kontrol yang dimiliki, semuanya berperan dalam membentuk niat mereka untuk bekerja dan cara mereka melaksanakan pekerjaan sebagai petugas parkir tepi jalan umum di Kabupaten Sikka.

5) Kepribadian

Para petugas parkir menunjukkan bahwa kepribadian mereka memainkan peran krusial dalam menjalankan tugas sehari-hari. Mereka menekankan pentingnya memiliki sifat-sifat seperti keberanian, kesabaran, kejujuran, dan semangat yang tinggi dalam menghadapi berbagai situasi di lapangan. Kepribadian yang baik tidak hanya membantu mereka dalam menjaga ketertiban lalu lintas dan keamanan area parkir, tetapi juga dalam menanggapi perubahan aturan atau situasi yang mungkin terjadi. Mereka menunjukkan kemampuan adaptif untuk berubah dan menyesuaikan diri, meskipun terkadang menghadapi tantangan seperti kenaikan tarif parkir yang mempengaruhi pendapatan mereka.

Di sisi lain, dalam hal manajemen keuangan, kepribadian mereka yang teliti dan terorganisir tercermin dalam cara mereka melakukan pencatatan transaksi parkir dengan akurat. Mereka menegaskan pentingnya menjaga integritas dan kedisiplinan dalam menangani uang parkir, memastikan bahwa setiap transaksi tercatat dengan benar sesuai dengan karcis yang dikeluarkan. Kejujuran dalam penanganan uang juga menjadi aspek krusial dalam pekerjaan mereka, mengingat hal ini tidak hanya memengaruhi kepercayaan pengguna jasa parkir, tetapi juga menentukan insentif yang mereka terima dari pengelola parkir. Dengan demikian, kepribadian petugas parkir tidak hanya mempengaruhi cara mereka menjalankan tugas sehari-hari, tetapi juga mencerminkan integritas dan profesionalisme dalam mengelola aspek keuangan pekerjaan mereka.

Kepribadian, mengacu pada bagian karakteristik psikologi dalam diri seseorang yang menentukan dan mencerminkan bagaimana orang tersebut merespon lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian setiap petugas parkir mempunyai pribadi masing-masing jadi petugas parkir itu mempunyai gaya trik masing-masing dalam bekerja. Petugas parkir juga sangat bertanggungjawab dalam bekerja, mempunyai kepribadian yang sabar dalam menghadapi segala situasi yang terjadi di lapangan. Petugas parkir juga mampu mengikuti setiap perubahan aturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian kepribadian setiap petugas parkir dalam melaporkan setiap pendapatan dilihat dari seberapa banyak pengeluaran karcis membuat pencatatan hanya jumlah yang disetor kebagian pengelola, yang di luar karcis sebagai pendapatan yang tidak tercatat dalam laporan pendapatan retribusi parkir tepi jalan umum, hal ini yang membuat laporan pendapatan retribusi parkir selalu mengalami fluktuasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkie (2017) dengan judul penelitian Analisis Kepatuhan Juru Parkir Di Kota Semarang. Dengan hasil penelitian menunjukkan persepsi juru parkir tentang pengetahuan, sarana dan prasarana, pemberian sanksi, dan keadilan berpengaruh positif terhadap kepatuhan juru parkir. Sedangkan variabel kesadaran, transparansi dan akuntabilitas, pengawasan, religiusitas, dan setoran lain tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan juru parkir. Kaitan peneliti dengan *grand theory planned behavior* (TPB) yaitu: 1) sikap terhadap perilaku, dalam konteks ini, sikap petugas parkir terhadap tanggung jawab mereka, seperti menjaga ketertiban lalu lintas, mencatat transaksi parkir dengan akurat, dan menangani uang dengan jujur, dipengaruhi oleh kepribadian mereka. Kepribadian seperti keberanian, kesabaran, dan kejujuran dapat membentuk sikap positif terhadap pelaksanaan tugas mereka. Misalnya, petugas dengan sikap yang baik mungkin lebih cenderung untuk menjaga integritas dalam pekerjaan mereka, meskipun ada tantangan seperti perubahan tarif parkir atau pengaruh terhadap pendapatan mereka. 2) norma subjektif, norma subjektif merujuk pada persepsi petugas parkir tentang tekanan sosial atau harapan orang lain terkait perilaku mereka. Dalam penelitian ini, tekanan dari masyarakat, pengguna jasa parkir, dan pengelola parkir dapat mempengaruhi perilaku petugas. Jika lingkungan atau komunitas kerja menekankan pentingnya integritas dan akurasi dalam pencatatan transaksi, petugas parkir akan lebih cenderung mematuhi dan berperilaku sesuai dengan harapan tersebut. Misalnya, jika petugas merasa bahwa rekan kerja dan atasan mereka mengharapkan kejujuran dalam pelaporan pendapatan, mereka akan lebih mungkin untuk menjaga integritas dalam pelaporan keuangan. 3) persepsi kontrol perilaku, hal ini merujuk pada sejauh mana petugas parkir merasa mereka memiliki kendali atas

perilaku mereka. Persepsi ini dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan parkir yang berlaku, kondisi di lapangan, atau sistem manajemen yang diterapkan oleh pengelola parkir. Petugas yang merasa mereka mampu mengatasi tantangan-tantangan ini, seperti mengikuti perubahan aturan atau menyesuaikan diri dengan situasi baru, akan lebih mungkin untuk menjalankan tugas mereka dengan baik. Sebaliknya, jika mereka merasa kurang mampu mengendalikan situasi, hal ini bisa mempengaruhi akurasi dan kejujuran dalam pencatatan pendapatan. Dengan mengaitkan teori TPB dengan penelitian ini, kita dapat memahami bagaimana sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dari petugas parkir, yang dipengaruhi oleh kepribadian mereka, memainkan peran dalam menentukan perilaku mereka di lapangan dan dalam manajemen keuangan. Kepribadian yang baik dan sikap yang positif terhadap tugas-tugas mereka dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pekerjaan, sementara norma sosial dan persepsi kontrol perilaku mempengaruhi sejauh mana mereka menjalankan tugas dengan integritas dan profesionalisme.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa perilaku petugas parkir tepi jalan di Kabupaten Sikka dalam perspektif etika sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sikap, persepsi, emosi, motivasi, dan kepribadian mereka memainkan peran penting dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, yang pada akhirnya mempengaruhi pengelolaan retribusi parkir.

1) Sikap

Sikap petugas parkir menunjukkan pandangan yang beragam terhadap pekerjaan mereka. Meskipun beberapa petugas menekankan pentingnya integritas dan etika dalam pekerjaan, masih terdapat masalah serius terkait kejujuran, terutama dalam pemberian karcis kepada pengguna jasa parkir. Ketidakjujuran ini berkontribusi pada fluktuasi dalam laporan keuangan pendapatan retribusi parkir.

2) Persepsi

Persepsi masyarakat terhadap petugas parkir juga bervariasi. Sementara sebagian menghargai peran mereka dalam menjaga keamanan dan ketertiban, ada juga ketidakpuasan terkait kenaikan tarif parkir dan dugaan pungutan liar. Petugas parkir dihadapkan pada tantangan untuk mencatat setiap transaksi dengan benar dan transparan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

3) Emosi

Petugas parkir menghadapi berbagai emosi dalam interaksi mereka dengan pengguna jasa parkir. Meskipun sering kali menghadapi situasi stres dan konflik, mereka berusaha untuk mengelola emosi mereka dengan baik, menunjukkan tingkat kesabaran dan ketenangan yang tinggi dalam menjalankan tugas.

4) Motivasi

Motivasi utama petugas parkir adalah untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka ditengah kesulitan mencari pekerjaan lain. Insentif dari pengelola parkir memainkan peran penting dalam semangat kerja mereka. Namun, praktik tidak memberikan karcis kepada pengguna jasa parkir menunjukkan adanya motivasi untuk mendapatkan pendapatan tambahan yang tidak tercatat secara resmi.

5) Kepribadian

Kepribadian petugas parkir, seperti keberanian, kesabaran, kejujuran, dan semangat kerja yang tinggi, membantu mereka menjalankan tugas dengan baik. Namun, tantangan dalam melaporkan pendapatan dengan benar dan mengikuti perubahan aturan tetap ada. Kepribadian yang baik diperlukan untuk menjaga integritas dan profesionalisme dalam pekerjaan mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan yang lebih baik dan pelatihan untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pencatatan transaksi parkir, serta penekanan pada etika dan kejujuran dalam menjalankan tugas sebagai petugas parkir di Kabupaten Sikka.

Saran

1. Kepada Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka

- 1) disarankan untuk meningkatkan efektivitas pekerjaan dengan memperkuat pelatihan dalam integritas, etika kerja, dan profesionalisme untuk memastikan tugas dilaksanakan dengan baik dan menjaga kepercayaan masyarakat, sambil memberikan pelatihan dalam mengelola konflik dan stres agar petugas dapat menghadapi situasi lapangan dengan lebih baik.
- 2) Disarankan untuk memberi gaji pokok kepada petugas parkir dan melakukan kontrol penuh pada jam kerja dan diharapkan untuk melakukan pemberantasan kepada petugas parkir yang bukan dikelola oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka.

2. Kepada petugas parkir tepi jalan di Kabupaten Sikka, diharapkan mampu komunikasi lebih baik perlu ditingkatkan untuk mengubah persepsi masyarakat terhadap tarif parkir, kebijakan lainnya dan petugas parkir juga harus lebih jujur dalam bekerja.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali lebih dalam lagi agar setiap informasi yang diterima dapat menjadi titik fokus penilaian.

Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini untuk mengetahui perilaku petugas parkir tepi jalan di Kabupaten Sikka dalam prespektif etika. Penulis menyadari bahwa peneliti ini masih terbatas dimana masi ada petugas parkir yang tidak bersedia dalam wawancara atau survei, sehingga informasi yang diperoleh tidak sepenuhnya mewakili semua petugas parkir yang ada di Kabupaten Sikka, kesulitan dalam mengakses petugas parkir pada jam-jam tertentu juga menjadi hambatan. Data yang diperoleh sebagian besar bergantung pada pengakuan persepsi subjektif dari petugas parkir serta pengamatan peneliti, hal ini dapat menyebabkan dalam interpretasi data karena pengaruh faktor-faktor subjektif. Analisi etika dalam penelitian ini belum mencakup semua aspek etika yang relevan dengan perilaku petugas parkir tepi jalan di Kabupaten Sikka. Fokus penelitian ini adalah pada beberapa aspek utama yang dianggap paling signifikan, sehingga ada kemungkinan aspek etika yang lain juga penting tidak terbahas. Metode yang di gunakan seperti observasi dan wawancara, memiliki keterbatasan masing-masing. Observasi tidak menangkap semua perilaku yang terjadi, sementara wawancara bisa terpengaruh oleh kecenderungan responden untuk memberikan jawaban yang dianggap sosial diterima.

REFERENSI

- _____. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Venus, A. 2018. Manajemen Kampanye (Revisi).
- _____. Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat
- Adipracahya, B. (2017). Gaya hidup juru parkir di minimarket: Studi kasus di Indomaret dan Alfamart Kelurahan Sukabungah Jl. Cibarengkok Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.
- Akhyar, A. (2022). Analisis masalah terhadap tanggung jawab juru parkir atas risiko kehilangan dan kerusakan kendaraan titipan di Kab. Mandailing Natal. *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*.
- Candra Sari, R. (2018). *Akuntansi keperilakuan: Teori dan implikasi*.
- Nabila. (2022). *Akuntansi keperilakuan (behavioral accounting)*.

- Naina, S. (2021). Analisis pengaruh perilaku juru parkir, kurangnya lahan parkir, dan jaminan keamanan terhadap parkir liar di Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.
- Nanang, D. S. (2019). Analisis perilaku tukang parkir, minimnya tempat parkir, dan keamanan terhadap parkir liar di Jalan Raya Mayong Jepara.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyono. (2018). *Akuntansi keperilakuan*.
- Wijaya, I., Prayudi, M., & Yuniarta, G. (2017). Analisis sistem pengendalian internal atas retribusi parkir dalam meminimalkan tindakan pungutan liar. *E-journal Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*.
- Zuhriansyah, R. (2017). Analisis kepatuhan juru parkir di Kota Semarang.